

PENGARUH FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SISWA DI SMP NEGERI 1 AITINYO BARAT

Sartina Diantos Howay¹, Ratnap Prabawati², Nurul Alia Ulfa³
^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
 E-mail: sartinahoway@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor lingkungan sekolah terhadap proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat. Faktor lingkungan sekolah yang dikaji meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap proses pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif mampu meningkatkan kenyamanan, motivasi, dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang baik memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat.

Kata kunci: lingkungan sekolah, proses pembelajaran, siswa.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of school environmental factors on the students' learning process at SMP Negeri 1 Aitinyo Barat. The school environmental factors examined include the physical environment and the social environment. The research method used was a quantitative approach with a descriptive correlational research design. The population of this study consisted of all students of SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, with samples selected using a sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation. The collected data were analyzed using statistical analysis techniques. The results of the study indicate that school environmental factors have a significant influence on the students' learning process. A conducive school environment can increase students' comfort, motivation, and active participation in learning activities. Therefore, it can be concluded that a good school environment plays an important role in supporting the success of the learning process of students at SMP Negeri 1 Aitinyo Barat.

Keywords: school environment, learning process, students.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan, dan keberhasilannya dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah lingkungan belajar. Menurut Slameto (2013), lingkungan belajar meliputi lingkungan keluarga,



sekolah, dan masyarakat yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi semangat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Dalam konteks sekolah-sekolah di wilayah pedesaan dan daerah tertinggal, seperti SMP Negeri 1 Aitinyo Barat di Kabupaten Maybrat, faktor lingkungan sering kali menjadi tantangan utama yang menentukan kualitas proses pembelajaran.

Lingkungan keluarga merupakan fondasi awal bagi pembentukan perilaku dan kebiasaan belajar siswa. Orang tua dengan pendidikan dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya pendidikan akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah. Rahmawati (2021) menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi kuat dengan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Hidayat (2020), yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif berpengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar anak. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Lingkungan sekolah mencakup sarana prasarana, kondisi fisik, interaksi sosial, serta kualitas guru. Menurut penelitian Prasetyo (2020), sekolah yang memiliki fasilitas memadai cenderung memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh temuan Nurlia (2021), bahwa suasana sekolah yang tertib, aman, dan nyaman dapat memperbaiki kualitas interaksi antara guru dan siswa. Namun, di banyak sekolah di wilayah Papua Barat, termasuk SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, masih dijumpai kendala berupa

keterbatasan fasilitas, akses internet, dan sumber belajar, sehingga memengaruhi kelancaran proses pembelajaran.

Lingkungan masyarakat juga merupakan komponen penting dalam perkembangan pendidikan anak. Kultur sosial, nilai adat, pergaulan sebaya, serta aktivitas sosial di masyarakat dapat mendukung atau justru menghambat proses pembelajaran. Penelitian Lestari (2022) menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat yang kondusif, termasuk keberadaan komunitas belajar, sangat membantu membentuk perilaku belajar positif pada siswa. Sebaliknya, pengaruh negatif seperti pergaulan bebas dan minimnya pengawasan masyarakat dapat berdampak buruk pada perhatian siswa terhadap pendidikan (Suryani, 2020). Dalam konteks masyarakat Aitinyo Barat, pengaruh sosial budaya lokal menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan dalam melihat dinamika pembelajaran siswa.

Kajian internasional juga menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Menurut Bronfenbrenner (1979), lingkungan merupakan sistem ekologi yang saling terkait dan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Sementara itu, OECD (2021) menekankan bahwa kualitas lingkungan belajar baik fisik maupun sosial merupakan penentu utama keberhasilan pembelajaran abad ke-21. Penelitian terbaru oleh Bowers & Liu (2021) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung mampu meningkatkan keterlibatan belajar hingga 35%. Demikian pula, studi oleh Schneider (2020) menemukan bahwa desain ruang kelas, ventilasi, dan akses cahaya alami memiliki dampak signifikan terhadap perhatian dan konsentrasi siswa.



Dengan demikian, berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kualitas pembelajaran siswa. Kondisi geografis dan sosial-budaya di wilayah Aitinyo Barat, yang memiliki tantangan tersendiri, menjadikan kajian mengenai pengaruh lingkungan terhadap proses pembelajaran siswa semakin relevan untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor lingkungan yang dominan memengaruhi proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *ex post facto* dan metode survei. Pendekatan ini bertujuan mengukur sejauh mana variabel bebas berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu proses pembelajaran siswa. Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu, lingkungan sekolah, kualitas guru-siswa, iklim kelas, kedisiplinan, serta lingkungan sosial di sekolah yang mendukung kegiatan belajar. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 hingga Januari 2025 di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat Daya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang terdaftar dan aktif belajar di SMP Negeri 1

Aitinyo Barat pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi dipilih dari seluruh tingkatan, yaitu kelas VII, VIII, dan IX, karena ketiga jenjang tersebut mewakili keseluruhan karakteristik siswa di sekolah dan mencerminkan kondisi proses pembelajaran secara menyeluruh. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi siswa SMP Negeri 1 Aitinyo Barat tahun ajaran 2025/2026 yang dipilih untuk mewakili seluruh karakteristik populasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2021 dan Hidayat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa bantuan dari keluarga berdampak baik terhadap semangat belajar, ketertiban, dan kesiapan siswa dalam belajar. Sementara itu, Prasetyo (2020) dan Nurlia (2021) menemukan bahwa lingkungan sekolah yang baik, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, suasana kelas yang nyaman, serta hubungan baik antara guru dan siswa, dapat meningkatkan semangat belajar dan kualitas proses belajar mengajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lestari (2022) dan Suryani (2020) menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap cara siswa belajar, baik melalui budaya sosial, lingkungan belajar, maupun cara berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

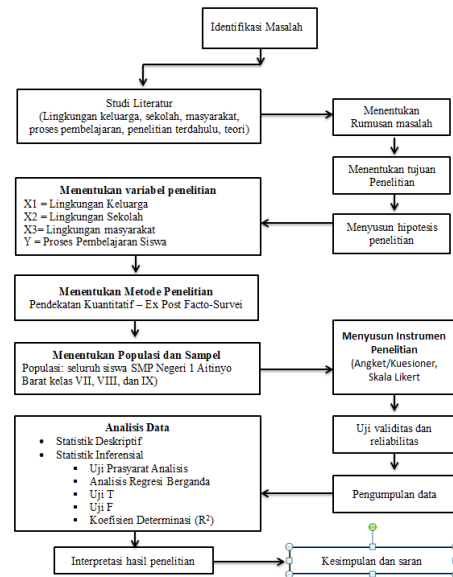
Kajian internasional memperkuat temuan tersebut. Teori ekologi Bronfenbrenner tahun 1979 menjelaskan bahwa pertumbuhan seseorang dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Selanjutnya, OECD (2021) menekankan bahwa kualitas lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21. Penelitian Bowers dan Liu tahun 2021 menunjukkan



bahwa lingkungan sekolah yang mendukung mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Sementara itu, Schneider tahun 2020 membuktikan bahwa kondisi fisik ruang belajar, seperti pencahayaan dan ventilasi, memengaruhi kemampuan siswa untuk fokus.

Meskipun begitu, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah-sekolah di daerah perkotaan atau wilayah yang memiliki fasilitas pendidikan cukup memadai. Penelitian yang secara menyeluruh mempelajari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), terutama di Kabupaten Maybrat, masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak memfokuskan pada hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi atau hasil belajar, sedangkan penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh lingkungan terhadap seluruh proses pembelajaran dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Papua masih belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki ciri khas baru dalam menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat terhadap proses belajar siswa di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat. Penelitian ini juga melihat kondisi geografis, keterbatasan akses ke pendidikan, dan situasi sosial-budaya masyarakat setempat sebagai faktor yang membedakan dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan bukti nyata yang berguna dalam membuat kebijakan pendidikan dan cara-cara meningkatkan kualitas belajar di daerah terpencil, terutama di Papua Barat Daya.



Gambar 1. Alur Penelitian

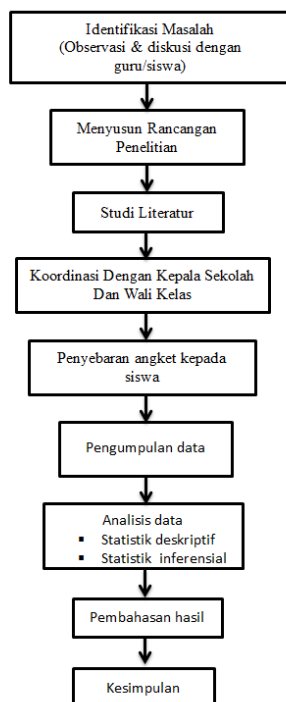
Prosedur Penelitian

1. Pada tahap persiapan, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat dengan mengamati kondisi lingkungan belajar serta melakukan diskusi awal dengan guru dan siswa.
2. Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian, yang melibatkan kegiatan pengumpulan data di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat. Peneliti terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan wali kelas untuk menentukan waktu pembagian angket kepada siswa.
3. Pada tahap akhir penelitian, peneliti memasuki proses pengolahan dan analisis data. Data yang telah diperoleh melalui angket kemudian diberi kode, ditabulasikan, dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi



untuk menguji pengaruh faktor lingkungan terhadap proses pembelajaran siswa.

4. Setelah hasil analisis diperoleh, peneliti menyusun pembahasan berdasarkan temuan penelitian serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terdahulu.
5. Tahap akhir ditutup dengan penyusunan kesimpulan dan saran yang relevan dengan hasil penelitian, serta penyusunan laporan penelitian lengkap dalam bentuk skripsi. Dengan mengikuti prosedur ini secara sistematis, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 2. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SMP Negeri 1 Aitinyo Barat merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di wilayah Kecamatan Aitinyo Barat. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sebanyak $\pm X$ orang dan guru $\pm Y$ orang. Kondisi fisik sekolah cukup representatif, terdiri dari ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya. Namun, beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan, misalnya pencahayaan di beberapa ruang kelas dan kebersihan lingkungan sekolah. Secara sosial, interaksi antara guru dan siswa berjalan secara harmonis. Guru menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan siswa menunjukkan partisipasi yang cukup aktif. Lingkungan sekolah juga didukung oleh iklim disiplin, kerja sama antar siswa, dan budaya sekolah yang positif.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan angket yang diberikan kepada guru dan siswa, faktor lingkungan sekolah dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama yaitu, lingkungan fisik mencakup ruang kelas, kebersihan sekolah, ventilasi, pencahayaan, dan sarana prasarana pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar ruang kelas di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, namun beberapa ruang masih kurang memadai, sehingga memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Fasilitas pendukung seperti laboratorium IPA, perpustakaan, dan area olahraga tersedia, tetapi ketersediaannya terbatas jika dibandingkan jumlah siswa.

Lingkungan sosial mencakup hubungan antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, serta dukungan dari pihak sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan akademik dan motivasi belajar. Interaksi sosial antar siswa cukup baik, terutama dalam kegiatan kelompok dan diskusi kelas. Hubungan yang harmonis ini



menciptakan iklim sekolah yang kondusif untuk belajar.

Lingkungan psikologis berkaitan dengan rasa aman, dukungan emosional, dan budaya disiplin di sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa nyaman dan aman saat berada di sekolah. Sekolah juga menanamkan nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab melalui peraturan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan karakter oleh guru.

Selanjutnya, adapun pengaruh faktor lingkungan terhadap proses pembelajaran adalah, ti ingkungan sosial yang mendukung, termasuk interaksi positif antara guru dan siswa serta antar siswa, berdampak signifikan terhadap motivasi dan keterlibatan belajar. Siswa yang merasa didukung secara sosial cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas (Rosfiani et al., 2023). Hal ini membuktikan bahwa iklim sosial sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Lingkungan psikologis yang aman dan adanya budaya disiplin di sekolah membantu siswa mengembangkan sikap belajar yang positif. Siswa yang merasa aman dan mendapat dukungan emosional cenderung lebih percaya diri dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai budaya sekolah yang positif membentuk karakter peserta didik sekaligus meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar (Dhuha, 2025; Rodríguez-Santero et al., 2023).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan fisik sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aitinyo

Barat. Kondisi ruang kelas yang memadai, pencahayaan yang cukup, ventilasi baik, serta kebersihan yang terjaga menciptakan kenyamanan belajar siswa. Lingkungan fisik yang nyaman ini mendukung konsentrasi siswa sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Nursidik et al. (2024) menegaskan bahwa kualitas fasilitas fisik sekolah berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain kenyamanan fisik, ketersediaan sarana prasarana juga memengaruhi efektivitas proses belajar-mengajar. Di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang praktik mendukung pembelajaran aktif dan eksperimen, meskipun jumlah fasilitas ini masih terbatas dibandingkan jumlah siswa. Ali & Raza (2024) menekankan bahwa sekolah yang memiliki fasilitas lengkap akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap prestasi akademik.

Lingkungan sosial sekolah juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Hubungan harmonis antara guru dan siswa, serta interaksi antar siswa, membantu menciptakan iklim belajar yang mendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang merasa diterima dan didukung secara sosial cenderung lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Rosfiani et al. (2023) menyebutkan bahwa lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Selain interaksi interpersonal, partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, organisasi sekolah, dan diskusi kelas



menjadi indikator penting dari lingkungan sosial yang kondusif. Di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, kegiatan ekstrakurikuler dan kerja kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara kolaboratif, sehingga mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan kepemimpinan. Rodríguez-Santero et al. (2023) menekankan bahwa iklim sosial yang suportif berdampak positif pada keterampilan sosial dan kesejahteraan psikologis siswa.

Lingkungan psikologis sekolah juga memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang merasa aman, nyaman, dan didukung secara emosional memiliki kemampuan lebih baik untuk menghadapi tantangan belajar. Dukungan dari guru dan teman sebaya membantu siswa mengatasi stres akademik dan meningkatkan rasa percaya diri. Dhuha (2025) menyatakan bahwa iklim psikologis yang kondusif berperan penting dalam membentuk sikap belajar positif dan pengembangan karakter siswa.

Budaya sekolah yang menekankan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan nilai-nilai moral turut membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, penerapan budaya disiplin dilakukan melalui peraturan sekolah, penguatan karakter oleh guru, dan kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan budaya yang positif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik maupun sosial (Dhuha, 2025).

Kondisi lingkungan yang kurang mendukung, meskipun minor, dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Misalnya, beberapa ruang kelas memiliki ventilasi yang kurang optimal atau kebersihan yang tidak selalu terjaga,

sehingga memengaruhi kenyamanan belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Sulaiman (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas fisik berpotensi menurunkan konsentrasi dan prestasi akademik siswa.

Faktor lingkungan sekolah bekerja secara simultan, saling memengaruhi, dan membentuk kualitas proses pembelajaran. Lingkungan fisik yang nyaman, sosial yang suportif, dan psikologis yang kondusif menciptakan sinergi positif yang mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam belajar. Ali & Raza (2024) menyebutkan bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh interaksi kompleks antara faktor-faktor lingkungan ini.

Lingkungan sosial tidak hanya memengaruhi keterlibatan akademik, tetapi juga pengembangan soft skills siswa. Interaksi positif antar siswa dan dukungan guru membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Temuan ini mendukung Rodríguez-Santero et al. (2023) yang menekankan bahwa iklim sosial yang baik mendukung pencapaian akademik sekaligus perkembangan emosional dan karakter siswa.

Dari perspektif psikologis, dukungan emosional dari guru dan teman sebaya berperan penting dalam menurunkan tingkat stres dan kecemasan siswa. Lingkungan psikologis yang aman memungkinkan siswa untuk lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih termotivasi dan nyaman ketika guru memberikan arahan dengan pendekatan suportif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.



Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekolah—baik fisik, sosial, maupun psikologis—secara bersama-sama memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat. Lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan berdampak positif terhadap prestasi akademik serta pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan sekolah perlu diperhatikan secara menyeluruh, mulai dari peningkatan fasilitas fisik, penguatan interaksi sosial, hingga pembentukan budaya disiplin dan dukungan psikologis.

Berdasarkan temuan penelitian, pihak sekolah disarankan untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan fisik, misalnya melalui renovasi ruang kelas, perbaikan pencahayaan dan ventilasi, serta pemeliharaan fasilitas belajar. Selain itu, penguatan lingkungan sosial melalui pelatihan guru, kegiatan kelompok, dan komunikasi efektif dengan siswa harus menjadi prioritas. Pengembangan lingkungan psikologis dan budaya sekolah juga perlu diperkuat dengan program bimbingan karakter, kegiatan motivasi, dan pembinaan nilai-nilai disiplin yang konsisten. Dengan langkah-langkah ini, proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Faktor Lingkungan di Sekolah terhadap Proses Pembelajaran Siswa* di SMP Negeri 1 Aitinyo Barat, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran dan kualitas proses pembelajaran siswa. Lingkungan fisik sekolah yang meliputi kebersihan, kenyamanan, ketersediaan

sarana dan prasarana, serta kondisi ruang belajar berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, lingkungan sosial sekolah seperti hubungan antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, serta iklim sekolah yang positif turut berperan dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan sekolah yang baik dan mendukung dapat membantu siswa belajar secara optimal dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, ketiga aspek lingkungan belajar, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, berpengaruh terhadap cara siswa belajar. Di antara ketiga aspek tersebut, lingkungan sekolah menjadi faktor utama karena berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas proses belajar, perlu dilakukan kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan cara ini, akan tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik dan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Rahmawati. (2021). Dukungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama.
- Hidayat, A. (2020). Keterlibatan orang tua dan kesiapan belajar anak.
- Prasetyo, A. (2020). Fasilitas sekolah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan Menengah*.



- Nurlia. (2021). Pengaruh suasana sekolah terhadap kualitas interaksi guru dan siswa.
- Lestari. (2022). Lingkungan masyarakat dan perilaku belajar siswa.
- Suryani, N. (2020). Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perhatian siswa terhadap pendidikan.
- Urie Bronfenbrenner. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- OECD. (2021). Kualitas lingkungan belajar sebagai penentu keberhasilan pembelajaran abad ke-21.
- Bowers, & Liu. (2021). Lingkungan sekolah dan keterlibatan belajar siswa.
- Schneider, M. (2020). *The effects of classroom design on student performance*. *Learning Environments Research*, 23(2), 145–160.
- Rosfiani, O., Fahmi, F., & Maryani, K. (2023). Faktor lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar dan self-regulation siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 256–267.
- Dhuha, M. S. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan etika dan akhlak siswa. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 7(1), 12–20.
- Rodríguez-Santero, J., Gil-Flores, J., & Torres-Gordillo, J. (2023). School climate and academic achievement: A systematic review. *Frontiers in Education*, 8, 931474.
- Nursidik, I., Maulani, M. Y., & Irianto, D. M. (2024). Pentingnya lingkungan belajar fisik terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Edukasi Citra Olahraga*, 9(2), 101–109.
- Ali, R., & Raza, S. (2024). School environment and academic performance: A comparative study of public and private secondary schools. *Journal of Development and Social Sciences*, 5(2), 45–58.
- Sulaiman, M. S. (2021). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Tarbawi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 89–97.

